



# PENGARUH KOMPETENSI MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS IV SD N DI KOTA YOGYAKARTA

Vinda Ayu Pratama<sup>1</sup>, Laila Fatmawati<sup>2</sup>



<sup>1,2</sup>. Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Juni 04, 2024

Accepted Juni 05, 2024

Available online Juni 06, 2023

### Kata Kunci:

Kompetensi Multikultural,  
Sikap Toleransi Peserta didik

### Keywords:

multicultural competence,  
tolerance attitude learners



This is an open access article under the  
CC BY-SA license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by  
Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Kompetensi multikultural di era globalisasi belum diimplementasikan secara maksimal. Akibatnya, nilai-nilai keberagaman mulai memudar karena kurangnya kesadaran toleransi antar peserta didik yang berbeda agama. Sebagai peserta didik, sangat penting untuk memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan. namun hingga saat ini, kompetensi multikultural peserta didik SD di kota Yogyakarta masih belum diketahui secara jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh kompetensi multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik SD negeri di kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian statistik inferensial, menggunakan Teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada peserta didik SD negeri di kota Yogyakarta dengan menggunakan sample 8 sekolah dan 285 peserta didik. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah linearitas dan regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian secara analisis bahwa kompetensi multikultural peserta didik SD Negeri di kota Yogyakarta dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket yang telah diuji dengan persentase sebesar 12,7%, dan untuk sikap toleransi peserta didik SD Negeri di kota Yogyakarta tinggi 15,7% . hal ini terlihat berdasarkan analisis regresi, dengan diperoleh persamaan garis  $(a)=42,854$ , sedangkan nilai  $(b) = 0,042$  sehingga persamaannya yaitu  $Y = 42,854 + 0,042X$ . analisis regresi linear menunjukkan adanya pengaruh positif (+) antara kompetensi multikultural dengan sikap toleransi dengan setiap peningkatan 1% dalam kompetensi multikultural berhubungan dengan peningkatan sikap toleransi.

## ABSTRACT

Multicultural competence in the era of globalization has not been implemented optimally. As a result, the values of diversity began to fade due to the lack of awareness of tolerance between students of different religions. As learners, it is very important to have skills in implementing. but until now, the multicultural competence of elementary school students in the city of Yogyakarta is still not clearly known. The purpose of this study was to investigate the influence of multicultural competence on the tolerance attitude of public elementary school students in the city of Yogyakarta. The research method used is quantitative with inferential statistical research design, using data collection techniques in the form of questionnaires given to public elementary school students in the city of Yogyakarta using a sample of 8 schools and 285 students. The data analysis used by researchers is linearity and simple linear regression. From the results of the research analytically that the multicultural competence of public elementary school students in the city of Yogyakarta is categorized as very high. This is evidenced by the presentation of the results of the questionnaire that has been tested with a percentage of 12.7%, and for the tolerance attitude of SD Negeri students in the city of Yogyakarta is high at 15.7%. this can be seen based on regression analysis, with the equation line  $(a) = 42.854$ , while the value  $(b) = 0.042$  so that the equation is  $Y = 42.854 + 0.042X$ . Linear regression analysis showed a positive (+) influence between multicultural competence and tolerance attitudes with every 1% increase in multicultural competence associated with an increase in tolerance attitudes.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman luar biasa dalam hal suku, budaya, adat istiadat, ras, bahasa, dan agama. Kekayaan ini merupakan sumber kebanggaan sekaligus tantangan besar bagi negara untuk menjaga harmoni sosial (Budiono, 2021). Sebagai negara dengan masyarakat multikultural terbesar ke-4 di dunia, Indonesia dikenal dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu” semboyan ini mencerminkan komitmen bangsa untuk hidup dalam keberagaman. Namun, penerapan prinsip ini kadang menemui hambatan Ketika perbedaan individu atau kelompok menimbulkan konflik (Lestari, 2015).

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat hal ini menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan untuk saling menerima satu sama lain (Nurhayati & Agustina, 2020). Di Indonesia sikap toleransi sudah berkembang secara baik. Namun ada beberapa kelompok yang masih kurang dalam melakukan toleransi. Hal ini seperti ini harus dihindari apabila kita ingin mengembangkan sikap krisis kita dalam menghadapi segala perbedaan guna menciptakan kerukunan, kedamaian dalam hidup bermasyarakat (Dewi & Mardiana, 2023).

Pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural Indonesia dan menyajikan beberapa konflik yang terjadi sebagai contoh tantangan dalam penerapan nilai-nilai multikulturalisme. Konflik yang mencerminkan ketegangan dalam masyarakat multikultural Indonesia adalah sebagai berikut Pemaksaan Jilbab di Sekolah: Kasus di SD Negeri Karangtengah III dan SMA Negeri 1 Banguntapan menunjukkan adanya pemaksaan simbol agama tertentu di sekolah negeri, yang seharusnya bersifat netral terhadap agama, Konflik Gafatar di Kalimantan Barat: Konflik ini terjadi karena perbedaan ajaran dan administrasi kelompok Gafatar dengan masyarakat setempat, yang berujung pada penyerangan pemukiman eks-Gafatar. Konflik Horizontal di Ambon dan Kalimantan: Konflik antar umat beragama di Ambon dan konflik etnis di Kalimantan Tengah antara Dayak dan Madura memperlihatkan betapa rentannya hubungan antar kelompok yang berbeda. Konflik Antar Suku di Papua: Konflik di Kabupaten Tolikara dipicu oleh berbagai faktor budaya dan tradisi, serta eksistensi kelompok dan kehormatan.

Konflik-konflik sosial, agama, ras, pada umumnya terjadi karena lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang konsep kearifan budaya, selain itu karena salah satu pihak merasakan sesuatu yang tidak adil baginya atau merasa bahwa suku tetangga menduduki posisi yang lebih dominan. Hal ini dapat terjadi dalam bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan. Dengan adanya peristiwa multikultural yang terjadi di beberapa daerah disebabkan oleh keragaman latar belakang masyarakat (Basry, 2021). Oleh karena itu setiap individu perlu adanya dibekali kompetensi multikultural sejak dini.

Kompetensi multikultural adalah pengembangan lebih lanjut dari kompetensi guru yang ditegaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang memuat empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Mulyani, 2015). Dalam dunia pendidikan peserta didik wajib memiliki kompetensi multikultural yang baik, untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki sikap yang baik terutama dalam hal toleransi. Kompetensi multikultural adalah bekal untuk meningkatkan keunggulan budaya yang beragam (Mulyani, 2015). Kompetensi multikultural merupakan salah satu dari ketrampilan yang diperlukan untuk

menanggapi perubahan global yang cepat dalam era digital. Agar generasi muda mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan perubahan sosial, keragaman budaya, dan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital maka diperlukan ketrampilan multikultural guru (Efianingrum et al., 2022).

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Islam sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. sesuai dengan Qs Al-Hujurat [49] ayat 11. Dari ayat tersebut dapat dipahami beberapa larangan untuk menjaga hubungan persaudaraan dan kehormatan manusia, antara lain seperti larangan mencela, mengejek karena perbuatan tersebut termasuk dalam perbuatan zalim.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di 8 sekolah di Kota Yogyakarta yang dilaksanakan di bulan Oktober 2023 menunjukkan bahwa kompetensi multikultural belum diketahui. Pemahaman tentang multikultural mulai keluar dari konsep dasar. Karena kesadaran tentang konsep multikultural yang dibentuk oleh pendiri bangsa ini telah berkembang dan mengalami beberapa perubahan, mulai dari perubahan sikap, cara berpikir, perilaku, sosial, budaya dan politik. Oleh karena itu sejak dini peserta didik harus memiliki kompetensi multikultural untuk menanamkan dan mengembangkan karakter cinta damai dan menyikapi perbedaan dengan penuh toleransi.

Kompetensi multikultural di era globalisasi dapat membangun pendidikan multikultural, namun pada kenyataannya belum diimplementasikan secara maksimal. Pendidikan multikultural sudah diintegrasikan melalui proses pembelajaran di sekolah dasar di Kota Yogyakarta, namun masih banyak dijumpai peserta didik yang kurang menghargai akan budaya dan agama. Penelitian ini dilakukan di 8 sekolah di Kota Yogyakarta. Yang memiliki latar belakang etnis, agama, suku, dan lingkungan sosial yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi di 8 Sekolah di Kota Yogyakarta terdapat berbagai macam keberagaman agama yakni agama Islam dan agama Kristen serta memiliki berbagai macam budaya karena ada 2 sekolah yang peserta didiknya merupakan peserta didik dari luar pulau Jawa hal ini juga diperkuat oleh wawancara dari kepala sekolah.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. menggunakan metode kuantitatif inferensial, metode inferensial adalah salah satu metode penelitian kuantitatif yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, Teknik analisis statistik inferensial ini menggunakan *SPSS for windows* dan *excel*. Statistik ini kesimpulan berupa angka yang disusun dalam bentuk daftar atau tabel yang

menggambarkan suatu persoalan. Adapun Teknik random sampling pada penelitian ini menggunakan 8 sekolah dengan jumlah peserta didik 285. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik. Sampel penelitian ini adalah peserta didik yang ada di 8 SD Negeri di Kota Yogyakarta, melalui instrumen angket yaitu Kompetensi Multikultural dan Sikap Toleransi. Hasil penelitian ini di deskripsikan secara rinci melalui jawaban responden. Kemudian dihitung dengan bantuan *SPS*.

Memperoleh hasil penelitian, peneliti memberikan angket terdiri dari 6 indikator, 3 indikator kompetensi multikultural dan 3 indikator sikap toleransi. Indikator dari kompetensi multikultural yaitu kesadaran budaya, pemahaman budaya dan ketrampilan budaya, sedangkan indikator dari sikap toleransi adalah menghargai, membiarkan, memperbolehkan.

Peneliti membagikan angket kepada 285 peserta didik di 8 SD N di Kota Yogyakarta yang telah disusun sesuai dengan indikator kompetensi multikultural dan sikap toleransi peserta didik menggunakan skala likert. Data yang telah diperoleh dilakukan pengujian atau analisis menggunakan bantuan *SPSS 29*. Analisis data yang pertama yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengembalian keputusan tersebut yakni melalui syarat bahwa jika data signifikan  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika data signifikansi  $< 0,05$ , maka data residual tidak terdistribusi normal.

**Table 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			284
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.35294114
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.060
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogrov-semirnov* dapat dilihat pada output bagian *sig*. Dengan ketentuan  $sig > 0,05$  maka data dinyatakan data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas diatas data **Tidak Normal**.

Setelah dilakukan uji normalitas data, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji linearitas menggunakan ANOVA.

**Table 2 Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Toleransi Kompetensi *	Between Groups	(Combined)	444.481	19	23.394	1.256	.213
		Linearity	1.136	1	1.136	.061	.805
		Deviation from Linearity	443.345	18	24.630	1.322	.173
	Within Groups		4918.966	264	18.632		
	Total		5363.447	283			

Pada tabel 2 diatas, hasil linearitas penelitian ini dapat dilihat pada output ANOVA Tabel pada bagian *Sig*. *Linearity* menunjukkan nilai 0,805 sesuai ketentuan jika  $sig < 0,05$  maka dinyatakan linear, dan jika  $> 0,05$  tidak linear. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini **Linear**.

Berdasarkan perolehan hasil uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil yang diperoleh bahwa data berdistribusi normal, namun terdapat dibagian linear. Oleh karena itu, terdapat syarat yang tidak terpenuhi sehingga peneliti memutuskan bahwa tahap selanjutnya uji hipotesis menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana.

**Table 3 Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.193	1	6.193	.398	.529 <sup>b</sup>
	Residual	4387.962	282	15.560		
	Total	4394.155	283			

a. Dependent Variable: toleransi  
b. Predictors: (Constant), multikultural

Berdasarkan perhitungan diperoleh sig sebesar 529 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi multiikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di SD Negeri Yogyakarta. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut sudah benar dan layak.

**Table 4 Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.854	3.088		13.879	<.001
	MULTIKULTURAL	.042	.067	.038	.631	.529

a. Dependent Variable: TOLERANSI

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,038 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,01 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (multikultural) terhadap variable terikat (Toleransi) adalah sebesar 1%

### Pembahasan

Mutikultural saat ini menjadi kompetensi yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi berbagai budaya. oleh karena itu perlu adanya indikator kompetensi multikultural yang meliputi kesadaran budaya, pemahaman budaya sendiri dan budaya orang lain, dan ketrampilan budaya (Aisa, Febriani, Putri, Deviyanti, 2017).

Dari beberapa aspek dalam multikultural berikut adalah penjelasan setiap indikator kompetensi multikultural yaitu kesadaran budaya, Pemahaman budaya sendiri dan budaya orang lain Ketrampilan budaya Berdasarkan data Kompetensi Multikultural dari penyebaran angket, diperoleh kriteria sangat rendah 0%, rendah 0%, tinggi 12,7% dan sangat tinggi 15,7% dengan kriteria tinggi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi multikultural di SD N Lempuyangan 1, SD N Kotagede, SD N Serayu, SD N Ngupasan, SD N giwangan, SD N Badran, SD N Pujokusuman, SD N Gedongkuning termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Multikultral terhadap Sikap Toleransi di 8 sekolah tersebut telah diterapkan dengan baik. Ini berate bahwa lingkungan belajar di sekolah-sekolah tersebut mendukung dan menghargai keberagaman, serta membangun sikap saling toleransi diantara peserta didik.

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020) memberikan definisi toleransi sebagai satu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui. Disii ada perwujudan sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) baik itu berupa pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun kebiasaan kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendirianya sendiri.

Dari beberapa aspek dalam sikap toleransi berikut adalah penjelasan setiap indikator kompetensi multikultural yaitu menghargai, membiarkan dan memperbolehkan maka Hasil dari data frekuensi diperoleh dari hasil angket tentang sikap toleransi dalam kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 0%, tinggi 15,7% dan yang

masuk sangat tinggi 12,6% berdasarkan hasil tersebut terlihat presentasi 15,7% dengan kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi di SD N Lempunyan 1, SD N Kotagede, SD N Serayu, SD N Ngupasan, SD N Giwangan, SD N Badran, SD N Pujokusuman, SD N Gedongkuning sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 8 sekolah di Kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini terlihat berdasarkan analisis regresi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik SD Negeri di Kota Yogyakarta dan diperoleh persamaan garis  $(a) = 42.854$ , sedangkan nilai  $(b) = 0,042$  sehingga persamaan garis regresi sederhananya yaitu  $Y = 42.854 + 0,042X$ .

Artinya setiap penambahan 1% kompetensi multikultural maka sikap toleransi peserta didik meningkat sebesar 0,042 karena koefisien arah regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan kompetensi multikultural berpengaruh positif terhadap sikap toleransi.

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara kompetensi multikultural (X) terhadap sikap toleransi (Y) di 8 sekolah negeri di kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan R Square. Besarnya angka dalam perhitungan menggunakan Regresi Linear Sederhana adalah 0,01 atau sama dengan 1%. Dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi multikultural sebesar 1% sedangkan 99% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu Terdapat pengaruh antara kompetensi multikultural terhadap sikap toleransi peserta didik di 8 SD di Kota Yogyakarta dengan besarnya R square 0,01. Sehingga sikap toleransi peserta didik dipengaruhi oleh penerapan kompetensi multikultural sebesar 1%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, Febriani, Putri, Deviyanti, S. (2017). Kompetensi Multikultural. *Jurnal AcTion*, 2(2), 80–85.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Toleransi*. July, 1–23.
- Basry, A. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Resolusi Konflik dalam Meningkatkan Kompetensi Multikultural Siswa. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(2), 109–114. <http://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1500>
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 79–89.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Efianingrum et al. (2022). Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>
- Lestari, G. (2015). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 31–37.
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.184>